

ANALISIS KETENAGAKERJAAN DAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LAMPUNG

Febiyana Qomariyah¹

¹ Statistisi Ahli Madya pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung
Jl. Basuki Rahmat No. 54 Teluk Betung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Korespondensi: febiyana.q@gmail.com

Recieved: 20/09/2021 | Revised: 10/06/2022 | Accepted: 15/06/2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on working conditions in Indonesia, and Lampung is no exception. This study aims to study Lampung's employment structure in detail from the Manpower, Labor Force and Labor Force Participation Rate based on age and education level completed before and during the Covid-19 pandemic. This study uses data from the processing of the Lampung Province National Labor Force Survey (Sakernas) contained in the publication of the State of the Lampung Province Workforce in 2019 - 2020. The data used in this study is data on the Manpower, Labor Force and Labor Force Participation Rate (TPAK), which is differentiated by urban and rural areas. In addition, the data used are also differentiated according to age and level of education completed. The use of descriptive statistical analysis was carried out to describe labor conditions in Lampung before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. The study and analysis of employment and TPAK before and during the Covid-19 pandemic in Lampung showed that the composition of the workforce, labor force and TPAK in rural areas was greater than in urban areas. This occurs in all age groups and education levels.

Keywords: Employment, Labor Force Participation Rate, Lampung

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa terhadap kondisi pekerjaan di Indonesia, tak terkecuali di Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari struktur ketenagakerjaan Lampung dirinci dari Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan umur dan tingkat pendidikan yang ditamatkan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data hasil pengolahan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Provinsi Lampung yang terdapat pada publikasi Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung Tahun 2019 – 2020. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang dibedakan menurut wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, data-data yang dipakai juga dibedakan menurut umur dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Penggunaan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Lampung sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19. Kajian dan analisis ketenagakerjaan dan TPAK sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Lampung menunjukkan bahwa komposisi tenaga kerja, angkatan kerja dan TPAK wilayah pedesaan lebih banyak dibandingkan wilayah perkotaan. Hal ini terjadi pada semua kelompok umur dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: Ketenagakerjaan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Lampung

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan berkaitan erat dengan pembangunan. Pembangunan sejatinya merupakan proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Salah satu tujuan penting pembangunan adalah menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja (Bonneri *et al.*, 2018). Manusia memiliki peran penting dalam pembangunan suatu wilayah. Manusia berperan sebagai tenaga kerja yang akan menggerakkan pembangunan. Tidak seimbangnya ketersediaan tenaga kerja dan kesempatan kerja menjadi sebuah permasalahan serius dalam pembangunan suatu wilayah.

Kehadiran pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 yang lalu telah melemahkan kondisi ekonomi Indonesia. Pandemi telah merusak segala sisi kehidupan. Mulai dari sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Kebijakan *social distancing* yang telah dibuat pemerintah Indonesia membawa dampak luar biasa pada aktivitas masyarakat secara keseluruhan. Bentuk nyata dampak Covid-19 terhadap ekonomi adalah kejadian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Yamali & Putri, 2020). Aktivitas usaha banyak yang terancam bangkrut, sehingga banyak tenaga kerja yang dirumahkan. Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (Nasution *et al.*, 2020). Dampak nyata dari pandemi adalah melemahnya ekonomi nasional, tak terkecuali di Lampung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia pun ikut terkena dampak dari pandemi. Sebagai provinsi penghubung/pintu gerbang antara Jawa-Sumatra menjadikan Provinsi Lampung lebih mudah terdampak efek pandemi Covid-19 (BPS Lampung, 2021e). Sebelum pandemi Covid-19 (hingga tahun 2019), pertumbuhan ekonomi Lampung diatas pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi Sumatra. Pada masa pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Lampung mengalami kontraksi seiring dengan terjadinya kontraksi ekonomi nasional dan Sumatra.

Sebelum pandemi Covid-19, ekonomi Lampung stabil di kisaran 5 persen selama lima tahun terakhir. Ekonomi Lampung tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,67 persen, lebih rendah dari capaian tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,26 persen (BPS Lampung, 2021a). Dalam 5 tahun terakhir struktur ekonomi Lampung masih didominasi oleh sektor pertanian. Peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung tahun 2020 dihasilkan dari lapangan usaha pertanian, yaitu mencapai 29,90 persen meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 28,80 persen (BPS Lampung, 2021d).

Kelesuan perekonomian memaksa perusahaan mengurangi produksi dan mengurangi biaya produksi dengan cara melakukan pengurangan jam kerja bahkan pemutusan hubungan kerja. Data ketenagakerjaan yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lampung Agustus 2020 sebesar 4,67 persen, meningkat 0,64 poin dibandingkan Agustus 2019 (BPS Lampung, 2020b).

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa terhadap kondisi pekerjaan di Indonesia. Tingkat keparahan berbeda pada setiap jenis pekerjaan terjadi akibat serangan Covid-19. Kajian Ngadi *et al.* (2020) melaporkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan 15,6 persen pekerja di Indonesia terkena PHK, bahkan 13,8 persennya tidak mendapatkan pesangon. Hal ini tentu berdampak pada naiknya pengangguran di Indonesia yang tercermin dari angka TPT Indonesia Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 poin dibandingkan Agustus 2019 (BPS Indonesia, 2020). Untuk lingkup provinsi, terutama Lampung, kajian ketenagakerjaan sebagai dampak Covid-19 belum pernah dilakukan.

Uraian di atas membawa ketertarikan penulis untuk mengkaji kondisi ketenagakerjaan yang aktual di Lampung sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari struktur ketenagakerjaan di Lampung dirinci dari Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan umur dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah Provinsi Lampung mengenai kondisi ketenagakerjaan di Lampung. Sehingga, pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk menangani masalah ketenagakerjaan yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan data publikasi Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung Tahun 2019 – 2020. Publikasi ini merupakan hasil pengolahan Sakernas Provinsi Lampung Agustus 2019 – 2020. Pertimbangan menggunakan data tersebut adalah karena publikasi terakhir dari BPS Provinsi Lampung yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Lampung pada masa pandemi Covid-19 menggunakan data Sakernas Lampung Agustus 2020. Sementara data Sakernas Lampung Agustus 2019 adalah data yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Lampung sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang juga sudah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Lampung.

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Ketiga data tersebut dibedakan menurut wilayah perkotaan

dan pedesaan. Selain itu, data-data yang dipakai juga dibedakan menurut umur dan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Konsep Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labor Organization* (ILO). Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun atau lebih. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (usia 15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. TPAK adalah jumlah angkatan kerja dibagi jumlah tenaga kerja dikali seratus.

Pengkajian terhadap Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja di Lampung baik menurut umur dan tingkat pendidikan yang ditamatkan dilakukan melalui analisis statistik deksriptif dengan membandingkan kondisi pada wilayah perkotaan dan pedesaan di Lampung. TPAK dinyatakan dalam persentase, merupakan pembagian jumlah Angkatan Kerja terhadap jumlah Tenaga Kerja dikali seratus.

Penggunaan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Lampung sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19. Kondisi ketenagakerjaan yang digambarkan meliputi keadaan Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK pada wilayah perkotaan dan pedesaan selama tahun 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Umur dan Pendidikan Tenaga Kerja di Lampung

Tabel 1 memperlihatkan bahwa komposisi tenaga kerja wilayah pedesaan lebih banyak dibandingkan wilayah perkotaan, baik sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 melanda Lampung. Kondisi ini dapat dipahami karena jumlah penduduk Lampung pada wilayah pedesaan lebih banyak dibandingkan wilayah perkotaan. Pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya, persentase tenaga kerja usia muda (15-29 tahun) di Lampung banyak berada di wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan. Begitu juga sebaliknya, tenaga kerja usia >30 tahun umumnya lebih banyak di wilayah pedesaan pada masa yang sama.

Tabel 1. Persentase Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Wilayah di Lampung, Agustus 2019 - 2020

Kelompok Umur	Agustus 2019			Agustus 2020		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
15 - 19	11,86	11,23	11,43	11,53	10,91	11,10
20 - 24	11,67	10,63	10,95	11,77	10,48	10,89
25 - 29	11,03	10,56	10,70	10,82	10,53	10,62
30 - 34	10,38	10,60	10,53	10,27	10,60	10,50
35 - 39	10,48	10,53	10,52	10,26	10,30	10,29
40 - 44	10,16	10,15	10,16	9,82	9,70	9,74
45 - 49	9,13	9,16	9,15	8,97	9,09	9,05
50 - 54	7,77	7,75	7,76	7,84	7,87	7,86
55 - 59	6,16	6,55	6,43	6,35	6,61	6,53
60+	11,35	12,84	12,38	12,39	13,90	13,43
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
% baris	31,18	68,82	100,00	31,52	68,48	100,00

Sumber: BPS Lampung, 2020c - 2021c (data diolah)

Hal ini dapat dipahami, kebanyakan penduduk usia muda terutama pada usia sekolah lebih memilih untuk melanjutkan pendidikannya di perkotaan. Harapannya, mereka dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik. Ini juga yang mendorong mereka untuk bekerja di kota setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian mereka akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Namun ada kecenderungan semakin bertambahnya usia mereka dan tidak bisa terlalu produktif mereka bekerja di perkotaan, maka semakin mendorong mereka untuk kembali ke desa (Setiawan, 2008).

Mendominasinya proporsi tenaga kerja usia tua di pedesaan menandakan dari sisi produktivitas tenaga kerja di pedesaan tidak lebih bagus dibandingkan di perkotaan. Tidak semua tenaga kerja memasuki dunia kerja. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan dalam perekonomian sehingga mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Dampak pengangguran ini lebih banyak terjadi pada tenaga kerja kaum muda karena mereka baru masuk pasar kerja. Kajian Ngadi *et al.*, (2020) juga melaporkan bahwa Pekerja ter-PHK akibat pandemi Covid-19 adalah mayoritas dari kalangan pekerja usia muda 15-24 tahun. Sejalan dengan kajian yang dikemukakan ILO (2020) bahwa kaum muda (usia 15-24 tahun) merupakan korban utama dari konsekuensi sosial dan ekonomi akibat pandemi ini, dan terdapat risiko mereka akan mendapatkan luka sepanjang kehidupan kerja mereka yang mengarah pada munculnya “generasi yang terkucil”. Pengkajian lebih lanjut mengenai angkatan kerja di Lampung menurut umur dan pendidikan tinggi yang ditamatkan akan dibahas lebih lanjut pada bagian yang lain.

Selain umur, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja. Ketersediaan kesempatan kerja idealnya memadai bagi ketersediaan tenaga kerja sesuai dengan tingkat pendidikannya. Gambaran mengenai tenaga kerja di Lampung menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Wilayah di Lampung, Agustus 2019 - 2020

Tingkat Pendidikan	Agustus 2019			Agustus 2020		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
Tdk Tamat SD/tdk sekolah	12,90	19,03	17,12	8,75	12,95	11,63
SD	16,11	27,58	24,00	19,11	31,14	27,35
SLTP	22,48	27,70	26,07	22,64	28,21	26,46
SLTA	35,88	21,23	25,80	36,81	23,09	27,42
Diploma/Akd	3,59	1,35	2,04	3,44	1,20	1,90
Universitas	9,04	3,11	4,96	9,24	3,41	5,25
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
% baris	31,18	68,82	100,00	31,52	68,48	100,00

Sumber: BPS Lampung, 2020c - 2021c (data diolah)

Pada tabel 2, terlihat bahwa pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya, persentase tenaga kerja di wilayah pedesaan Lampung didominasi oleh mereka yang tidak tamat SD/tidak sekolah, tamat SD dan tamat SLTP. Sedangkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SLTA ke atas banyak terdapat di wilayah perkotaan pada masa yang sama di Lampung. Kurangnya kesadaran masyarakat desa akan arti pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan dan faktor ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya menjadi penyebab tingginya persentase tenaga kerja dengan pendidikan SLTP ke bawah pada wilayah pedesaan di Lampung.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19 melanda Lampung, persentase tenaga kerja di pedesaan dengan pendidikan SLTP adalah yang terbanyak. Namun pada masa pandemi Covid-19, tenaga kerja di pedesaan dengan pendidikan SD adalah yang terbanyak. Hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak ekonomi terhadap kemampuan orang tua di wilayah pedesaan untuk menyekolahkan anaknya. BPS Lampung (2021b) mencatat, pada Agustus 2020, penduduk pedesaan di Provinsi Lampung mayoritas bekerja pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, perkebunan dan perikanan. Sementara itu, penduduk perkotaan mayoritas bekerja pada jenis pekerjaan tenaga produksi. Umumnya, pekerja di sektor pertanian menerima pendapatan secara harian sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kelompok pekerja rentan, yakni mereka yang menggantungkan hidupnya pada pendapatan harian, sehingga menurunnya aktivitas ekonomi berpengaruh pada pendapatan dan kualitas hidup mereka (Syahrial, 2020).

Berdasarkan trend lapangan pekerjaan selama Agustus 2019 – Agustus 2020, lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja yaitu pertanian, jasa lainnya, dan perdagangan. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan persentase penduduk yang bekerja terbesar yaitu di lapangan usaha industri pengolahan (BPS Lampung,

2020b). Penurunan persentase penduduk yang berkerja pada lapangan usaha industri pengolahan di Lampung menandakan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Analisis dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BPS Lampung (2020a) mencatat sebanyak 18,62 persen usaha industri pengolahan mengambil kebijakan memberhentikan pekerja dalam waktu singkat. Langkah ini diambil perusahaan untuk menekan biaya produksi ditengah berkurangnya pendapatan perusahaan akibat pandemi Covid-19 (BPS Lampung, 2020a).

Persentase tenaga kerja berpendidikan SLTP ke bawah terdapat lebih dari 65 persen baik pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya. Hal ini menandakan perlunya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan SLTP ke bawah melalui kebijakan pendidikan gratis ataupun pendidikan murah dan berkualitas bagi masyarakat Lampung.

Struktur Umur dan Pendidikan Angkatan Kerja di Lampung

Konsep yang berkaitan dengan ketenagakerjaan pada penelitian ini adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization* (ILO). Telah dibahas sebelumnya bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya penduduk usia kerja ini dikelompokan lagi berdasarkan kegiatan utamanya menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Yang dimaksud dengan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sementara Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja yang waktunya banyak digunakan untuk sekolah, mengurus rumah tangga, termasuk para pensiunan dan orang-orang yang memiliki cacat fisik dan tidak mampu melakukan suatu pekerjaan.

Tabel 3. Persentase Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Wilayah di Lampung, Agustus 2019 - 2020

Kelompok Umur	Agustus 2019			Agustus 2020		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
15 - 19	4,81	5,35	5,19	4,68	5,72	5,40
20 - 24	11,58	10,73	10,99	11,73	10,51	10,88
25 - 29	12,27	11,11	11,46	12,12	10,87	11,25
30 - 34	12,07	11,54	11,70	11,61	11,18	11,31
35 - 39	12,49	11,71	11,95	11,90	11,41	11,56
40 - 44	11,93	11,82	11,85	12,04	11,27	11,51
45 - 49	10,51	10,74	10,67	10,74	10,59	10,63
50 - 54	9,18	8,97	9,04	9,35	9,09	9,17
55 - 59	6,90	7,22	7,13	6,98	7,51	7,35
60+	8,26	10,80	10,03	8,86	11,85	10,94
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
% baris	30,16	69,84	100,00	30,36	69,64	100,00

Sumber: BPS Lampung, 2020c - 2021c (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja di Lampung pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya lebih banyak berada di wilayah pedesaan dibandingkan perkotaan. Hal ini sejalan dengan persentase tenaga kerja di wilayah pedesaan yang juga lebih banyak pada masa yang sama. Dengan kata lain, pada wilayah pedesaan di Lampung, tenaga kerja banyak yang telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi (menjadi angkatan kerja) dibandingkan di wilayah perkotaan.

Angkatan kerja pada rentang usia produktif (umur 20-54 tahun) di Lampung banyak terdapat pada wilayah perkotaan baik pada masa pandemi Covid-19 atau sebelumnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tenaga kerja yang berusia produktif di Lampung banyak mencoba peruntungan dengan bekerja pada wilayah perkotaan. Dan ketika mereka berada pada usia tidak produktif (umur 55 tahun ke atas) mereka kembali lagi ke desa karena tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang masih produktif. Mereka lebih memilih untuk menikmati dan menghabiskan masa tuanya di desa.

Sementara bagi tenaga kerja yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun lebih banyak memilih untuk menetap di desa baik pada masa pandemi Covid-19 atau sebelumnya. Hal ini disebabkan mereka merasa tidak akan mampu bersaing dengan tenaga kerja usia produktif di perkotaan akibat tingkat pendidikan yang masih rendah dan belum memiliki cukup pengalaman dalam bekerja. Usia yang masih tergolong belia menjadi pertimbangan tersendiri untuk mencoba peruntungan nasib menjadi tenaga kerja di perkotaan.

Data yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja di wilayah pedesaan Lampung didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan SD baik pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya. Sedangkan untuk wilayah perkotaan di Lampung didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan SLTA pada masa yang sama.

Tabel 4. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Wilayah di Lampung, Agustus 2019 - 2020

Tingkat Pendidikan	Agustus 2019			Agustus 2020		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
Tdk Tamat SD/tdk sekolah	12,68	17,94	16,36	7,96	11,36	10,33
SD	16,32	28,52	24,84	19,83	32,72	28,80
SLTP	17,56	24,37	22,31	18,41	25,43	23,30
SLTA	37,65	23,47	27,75	37,72	24,77	28,70
Diploma/Akd	4,21	1,60	2,39	4,00	1,39	2,19
Universitas	11,57	4,10	6,35	12,08	4,34	6,69
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
% baris	30,16	69,84	100,00	30,36	69,64	100,00

Sumber: BPS Lampung, 2020c - 2021c (data diolah)

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja di wilayah pedesaan Lampung pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya lebih banyak pada angkatan kerja dengan pendidikan SLTP kebawah. Sebaliknya, persentase angkatan kerja di wilayah perkotaan Lampung lebih didominasi dengan pendidikan SLTA ke atas pada masa yang sama. Hal ini mengisyaratkan bahwa wilayah perkotaan memiliki struktur pendidikan yang lebih baik dibandingkan wilayah pedesaan di Lampung, baik pada masa pandemi Covid-19 ataupun sebelumnya. Mendominasinya angkatan kerja dengan pendidikan SLTP ke bawah di wilayah pedesaan pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya mengindikasikan bahwa penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak tinggal di pedesaan. BPS Lampung (2021b) mencatat, 72,26 persen penduduk Lampung bekerja di sektor informal dan penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak tinggal di pedesaan.

Angkatan kerja dengan pendidikan SD yang terbanyak pada wilayah pedesaan di Lampung baik pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya. Persentase angkatan kerja dengan pendidikan SD di pedesaan semakin meningkat pada masa pandemi Covid-19. Seiring dengan bertambahnya persentase tenaga kerja berpendidikan SD pada masa pandemi Covid-19 di pedesaan, maka penambahan persentase angkatan kerja menjadi pertanda bahwa pandemi Covid-19 telah membawa dampak ekonomi terhadap kemampuan orang tua di wilayah pedesaan untuk menyekolahkan anaknya. Pandemi Covid-19 membuat orang tua di pedesaan hanya mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai pendidikan SD, dan pada akhirnya memaksa mereka bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur dan Pendidikan di Lampung

Salah satu ukuran ketenagakerjaan yang paling banyak dipakai adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK dinyatakan dalam persentase. Untuk mendapatkan TPAK dilakukan dengan cara membagi jumlah seluruh angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja atau tenaga kerja dikali seratus. Semakin tinggi nilai TPAK menandakan semakin banyak penduduk usia kerja atau tenaga kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa secara umum TPAK pada semua tingkatan umur di wilayah pedesaan lebih tinggi dari pada wilayah perkotaan di Lampung baik pada masa pandemi Covid-19

atau sebelumnya. Hal ini menandakan lebih banyaknya penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi pada wilayah pedesaan. Artinya, pada wilayah pedesaan di Lampung, lebih banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam dunia kerja dibandingkan mereka yang hanya bersekolah/mengurus rumah tangga/melakukan kegiatan lain yang bukan bekerja atau mencari pekerjaan.

Tabel 5. TPAK Menurut Umur dan Wilayah di Lampung, Agustus 2019-2020

Kelompok Umur	Agustus 2019		Agustus 2020	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
15 - 19	27,09	33,41	27,41	37,41
20 - 24	66,31	70,80	67,34	71,55
25 - 29	74,37	73,82	75,72	73,67
30 - 34	77,72	76,35	76,41	75,23
35 - 39	79,67	77,97	78,40	79,01
40 - 44	78,44	81,63	82,90	82,90
45 - 49	77,02	82,21	80,86	83,09
50 - 54	78,92	81,14	80,60	82,39
55 - 59	74,85	77,34	74,37	81,04
60+	48,66	58,95	48,33	60,78
Total	66,85	70,11	67,58	71,34

Sumber: BPS Lampung, 2020c - 2021c (data diolah)

Lebih tingginya TPAK pada wilayah pedesaan dapat dimaknai bahwa masyarakat desa lebih tinggi minatnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, dalam hal ini bekerja, dibandingkan masyarakat kota. Dorongan ekonomi yang membuat masyarakat desa masuk dalam dunia kerja. Tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup membuat mereka terpaksa bekerja. Hal ini terjadi pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya. Kemampuan wilayah pedesaan dalam menyerap tenaga kerja dibanding wilayah perkotaan juga tercermin dari angka *Employment Population Ratio* (EPR). EPR merupakan rasio penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja (tenaga kerja). BPS Lampung (2021b) mencatat pada Agustus 2020 EPR wilayah pedesaan (68,92) lebih tinggi dibandingkan EPR wilayah perkotaan (62,46). Hal ini menandakan bahwa wilayah pedesaan lebih mampu menyerap tenaga kerja atau menciptakan pekerjaan, terlepas pekerjaan tersebut layak atau tidak.

TPAK wilayah pedesaan yang tinggi juga terjadi pada semua rentang usia. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengorganisasian tenaga kerja mulai dari kelompok umur muda hingga kelompok umur tua di desa. Artinya, di pedesaan, pada setiap kelompok umur tersebut dituntut untuk selalu melakukan aktivitas ekonomi (bekerja) untuk dapat menghidupi diri dan keluarga.

Tabel 6. TPAK Menurut Tingkat Pendidikan dan Wilayah di Lampung, Agustus 2019-2020

Pendidikan	Agustus 2019		Agustus 2020	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
Tdk Tamat SD/Tdk Sekolah	65,70	66,10	61,49	62,56
SD	67,72	72,51	70,11	74,94
SLTP	52,22	61,68	54,94	64,31
SLTA Umum	66,33	76,07	66,77	74,52
SLTA Kejuruan	77,07	80,20	74,08	80,56
Diploma/Akd	78,46	83,27	78,62	83,10
Universitas	85,61	92,24	88,36	90,79
Total	66,85	70,11	67,58	71,34

Sumber: BPS Lampung, 2020c - 2021c (data diolah)

TPAK Lampung berdasarkan tingkat pendidikan juga memiliki pola yang sama dengan TPAK Lampung berdasarkan kelompok umur. Pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya, TPAK wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan, pada semua jenjang pendidikan. TPAK tingkat pendidikan SLTP sebelum pandemi Covid-19 di pedesaan dan perkotaan adalah yang terendah. Pada masa pandemi Covid-19, TPAK tingkat SLTP di wilayah perkotaan adalah yang terendah. Namun di wilayah pedesaan, TPAK tingkat pendidikan tidak tamat SD/tidak sekolah pada masa pandemi Covid-19 menjadi yang terendah.

TPAK yang tertinggi terjadi pada jenjang pendidikan diatas SLTA (diploma dan universitas). Namun hal ini bukan berarti bahwa lebih banyak angkatan kerja yang berpendidikan diatas SLTA. TPAK jenjang pendidikan diploma dan universitas memiliki angka yang tinggi disebabkan persentase tenaga kerja pada jenjang pendidikan ini sedikit, dan lebih banyak melakukan aktivitas ekonomi sehingga tercatat sebagai angkatan kerja.

BPS Indonesia (2019-2020) mencatat bahwa sebelum masa pandemi Covid-19, lapangan pekerjaan utama di Indonesia adalah lapangan usaha pertanian (27,33 persen). Lapangan usaha pertanian juga menjadi lapangan pekerjaan utama di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 (29,76 persen). Secara nasional, pertanian masih menjadi lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbanyak. Namun, trend data ketenagakerjaan kondisi Agustus 2019 - Agustus 2020 secara nasional menggambarkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 (Agustus 2020) persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian bertambah.

Pola yang sama juga terjadi pada struktur ketenagakerjaan di Lampung pada periode yang sama. BPS Lampung (2019-2020b) mencatat bahwa lapangan usaha pertanian menjadi lapangan pekerjaan utama di Lampung sebelum pandemi Covid-19 (41,17 persen). Pada masa pandemi Covid-19 lapangan usaha pertanian juga menjadi lapangan pekerjaan utama di Lampung (44,76 persen). Trend data ketenagakerjaan kondisi Agustus 2019 – Agustus 2020 di Lampung juga menunjukkan terjadi peningkatan persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19. Peningkatan ini juga sejalan dengan meningkatnya TPAK pedesaan di Lampung pada masa pandemi Covid-19. Pada Agustus 2020, penduduk pedesaan di Provinsi Lampung mayoritas bekerja pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan (BPS Lampung, 2021b).

Tingginya TPAK di pedesaan pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya dapat diartikan sebagai banyaknya angkatan kerja yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan di pedesaan. Kajian Setiawan (2008) melaporkan bahwa tingkat pengangguran di pedesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan. Artinya, angkatan kerja di desa lebih banyak yang bekerja dibandingkan angkatan kerja di kota. Sehingga, TPAK di desa tinggi karena banyaknya penduduk usia kerja yang sudah bekerja dan bukan karena banyaknya penduduk usia kerja yang masih mencari kerja.

PENUTUP

Kehadiran pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 yang lalu telah melemahkan kondisi ekonomi Indonesia, tak terkecuali di Lampung. Sebagai provinsi penghubung/pintu gerbang antara Jawa-Sumatra menjadikan Provinsi Lampung lebih mudah terdampak efek pandemi Covid-19. Hal ini membawa ketertarikan penulis untuk melakukan kajian ketenagakerjaan aktual sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 yang belum pernah dilakukan di Lampung.

Penulis menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK berdasarkan umur dan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada wilayah perkotaan dan pedesaan selama tahun 2019-2020. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah Provinsi Lampung mengenai kondisi ketenagakerjaan di Lampung. Sehingga, pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk menangani masalah ketenagakerjaan yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan kajian dan analisis kondisi ketenagakerjaan dan TPAK pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya di Lampung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Komposisi tenaga kerja wilayah pedesaan lebih banyak dibandingkan wilayah perkotaan, baik sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 melanda Lampung. Pada masa pandemi Covid-19, persentase tenaga kerja dengan pendidikan SD di pedesaan adalah yang terbanyak. Sementara itu, penduduk pedesaan di Lampung mayoritas bekerja pada jenis pekerjaan pertanian, perkebunan dan perikanan yang umumnya menerima upah harian.

Pandemi Covid-19 telah menurunkan aktivitas ekonomi dan berpengaruh pada pendapatan dan kualitas hidup mereka. Demikian juga halnya terhadap kemampuan orang tua di wilayah pedesaan untuk menyekolahkan anaknya.

2. Sejalan dengan pesentase tenaga kerja, di wilayah pedesaan juga terdapat lebih banyak angkatan kerja pada masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya. Dengan kata lain, pada wilayah pedesaan di Lampung, tenaga kerja banyak yang telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi (menjadi angkatan kerja) dibandingkan di wilayah perkotaan. Angkatan kerja di wilayah pedesaan Lampung pada masa yang sama lebih banyak pada angkatan kerja dengan pendidikan SLTP kebawah. Hal ini mengindikasikan di wilayah pedesaan, banyak penduduk Lampung yang bekerja di sektor informal.
3. TPAK pada semua tingkatan umur di wilayah pedesaan lebih tinggi dari pada wilayah perkotaan di Lampung baik pada masa pandemi Covid-19 atau sebelumnya. Pada masa yang sama, TPAK wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan, pada semua jenjang pendidikan.

Saran yang dapat diberikan dari kajian ini yaitu, agar pemerintah Provinsi Lampung dapat memberikan fokus lebih pada masalah ketenagakerjaan di wilayah pedesaan. Karena di wilayah pedesaan banyak terdapat tenaga kerja dan angkatan kerja dibandingkan wilayah perkotaan. Demikian juga halnya dilihat dari TPAK pada semua jenjang pendidikan dan kelompok umur yang lebih banyak di pedesaan. Utamanya pada masa pandemi Covid-19 saat ini, dimana di pedesaan banyak masyarakatnya yang bekerja di sektor pertanian, dan sektor pertanian yang menjadi penopang ekonomi Lampung pada saat ini. Sehingga pemerintah perlu memberikan program pertanian di pedesaan yang padat karya dengan memberdayakan ketersediaan angkatan kerja di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19671/19255>
- BPS Indonesia. (2019). *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>
- BPS Indonesia. (2020). *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/-revisi-per-18-02-2021--agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- BPS Lampung. (2019). *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2019*. <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/743/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-lampung-agustus-2019.html>
- BPS Lampung. (2020a). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- BPS Lampung. (2020b). *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2020*. <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/864/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-lampung-agustus-2020.html>
- BPS Lampung. (2020c). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2019*. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- BPS Lampung. (2021a). *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan IV-2020*. <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/768/pertumbuhan-ekonomi-lampung-triwulan-iv-tahun-2019.html>
- BPS Lampung. (2021b). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Lampung 2020*. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- BPS Lampung. (2021c). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2020*. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- BPS Lampung. (2021d). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2016-2021*. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- BPS Lampung. (2021e). *Ringkasan Eksekutif Indikator Strategis Provinsi Lampung 2016-2021*. Bandar

Lampung: BPS Lampung.

- ILO. (2020). Pemantauan ILO: COVID-19 dan Dunia Kerja (Estimasi dan Analisis Terbaru). In *International Labour Organization* (Vol. 4, pp. 1–28). https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_746982/lang-en/index.htm
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi khusus*(Juli 2020), 43–48. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Setiawan, N. (2008). Struktur Ketenagakerjaan dan Partisipasi Angkatan Kerja di Pedesaan Indonesia: Analisis Hasil Sakernas 2006. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 100. <http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/4028>
- Syahrial, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Ners*, 4(2), 21–29. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1022>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>